

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Populasi global telah terdampak secara signifikan oleh cepatnya penyebaran virus corona pada tahun 2020. Virus ini muncul di Wuhan, Tiongkok, dan awalnya terdeteksi pada Desember 2019. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi melabeli virus ini sebagai SARS-CoV-2, dengan nama penyakit yang sesuai yaitu penyakit virus corona 2019 (COVID-19) (WHO, 2020).

Insidensi penyebaran virus corona di dunia semakin meningkat sejak tahun 2020 dan hingga saat ini angka kejadian COVID-19 di dunia mencapai 216.204.266 kasus dengan angka kematian sebesar 498.864 kasus. Indonesia menempati 15 besar di dunia dan 5 besar di Asia sebagai negara yang memiliki jumlah kasus COVID-19 tertinggi, dengan total 4.056.354 kasus per 28 Agustus 2021. Pola kejadian di Indonesia sejalan dengan kondisi terkini di dunia, dengan peningkatan kasus yang terus terjadi di seluruh wilayah Indonesia. Wilayah ibukota, yakni DKI Jakarta, memiliki persentase kasus COVID-19 tertinggi sebesar 21,3%, diikuti oleh Jawa Barat (16,8%), Jawa Tengah (11,6%), Jawa Timur (9,4%), Kalimantan Timur (3,7%), dan Daerah Istimewa Yogyakarta (3,6%).

Infeksi COVID-19 dapat menimpa siapapun yang memiliki gejala beragam, mulai dari gejala ringan hingga gejala berat yang memerlukan rawat inap. Penyakit baru COVID-19 ini diakibatkan oleh virus SARS-CoV-2 yang termasuk dalam keluarga coronavirus. Gejala utama yang muncul adalah seperti pneumonia, dimana pasien merasakan hipoksemia. Namun manifestasi gejala yang muncul pada setiap

pasien masih sangat bervariasi tergantung dari beberapa faktor risiko dari pasien, seperti usia lebih dari 60, etnis, jenis kelamin, penyakit penyerta, penggunaan obat-obatan sebelumnya, dan termasuk diantaranya adalah kehamilan. Angka hospitalisasi pada pasien COVID-19 meningkat pada pasien usia diatas 65 tahun dengan penyakit penyerta seperti hipertensi, obesitas, penyakit kardiovaskular, diabetes mellitus, penyakit ginjal, dan penyakit liver. Penelitian-penelitian terbaru diperlukan untuk menentukan faktor risiko yang paling berpengaruh pada kejadian COVID-19 atau pada perburukan kondisi terutama pada pasien-pasien khusus.

Penatalaksanaan terapi pada pasien COVID-19 juga masih dalam tahap penelitian untuk menentukan terapi yang efektif dan tepat baik untuk pasien yang memerlukan penanganan di rumah sakit maupun yang tidak. Beberapa obat yang diketahui digunakan untuk COVID-19 yaitu seperti antivirus (remdesivir, favipiravir, lopinavir), immunomodulator (kortikosteroid, fluvoksamin), suplemen (vitamin C, vitamin D, zink), serta oksigenasi. Penggunaan obat-obatan tersebut hingga saat ini masih dilakukan evaluasi untuk menentukan terapi yang efektif.

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyampaikan pesan yang mengingatkan bahwa tha'un atau wabah penyakit menular merupakan suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang ditunjukan untuk menguji hamba-hamba-Nya di kalangan manusia. Oleh karena itu, saat mendengar adanya penyebaran p Menurut sebuah hadis yang dimuat dalam Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid, Nabi Muhammad (saw) menyampaikan sebuah peringatan yang menyebutkan bahwasanya timbulnya penyakit menular, seperti tha'un (wabah),

merupakan peringatan ilahi dari Allah (swt). Hal itu merupakan ujian bagi hamba-hamba-Nya di antara umat manusia. Penyakit di suatu wilayah, diimbau agar tidak memasuki wilayah tersebut. Begitu juga ketika wabah menular terjadi di tempat tinggal seseorang, disarankan untuk tidak melarikan diri dari situasi tersebut.

Berdasarkan hadis tersebut maka kita sebagai manusia dapat menyadari bahwa COVID-19 merupakan sebuah penyakit yang dapat diupayakan untuk mencari terapi yang tepat bukan untuk dihindari dan merasa cemas. Pengobatan terhadap COVID-19 menjadi salah satu penelitian yang dapat meningkatkan ilmu terkait penanganan kasus COVID-19.

Berdasarkan informasi tersebut di atas, penulis termotivasi untuk meneliti faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan risiko rawat inap di antara pasien COVID-19. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi indikator awal yang dapat digunakan dalam pengelolaan pasien COVID-19. Selain itu, penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi pola perawatan pasien COVID-19 yang membutuhkan perawatan komprehensif di rumah sakit. Hal ini termasuk berfokus pada kelompok pasien tertentu, seperti pasien dengan komorbiditas diabetes melitus dan hipertensi, serta kelompok usia tertentu.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada paparan latar belakang, maka perumusan masalah dapat dijelaskan seperti di bawah :

1. Bagaimana analisis faktor risiko pada pasien COVID-19 di wilayah Rumah Sakit Charitas Palembang?

2. Bagaimana pola penggunaan obat pada pasien COVID-19 di wilayah Rumah Sakit Charitas Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Capaian yang hendak diraih dalam penelitian antara lain :

1. Mengetahui faktor risiko pada pasien COVID-19 di wilayah Rumah Sakit Charitas Palembang.
2. Mengetahui profil penggunaan obat pada pasien COVID-19 di wilayah Rumah Sakit Charitas Palembang.

D. Kegunaan Penelitian

Mengacu pada paparan tujuan penelitian, manfaat yang dapat diidentifikasi pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Rumah Sakit:
 - a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan yang bermanfaat sebagai sumber pembelajaran tentang faktor risiko yang berpotensi memperburuk gejala dan meningkatkan tingkat kematian pada pasien COVID-19.
 - b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dokter dan tenaga kefarmasian dalam proses pengambilan keputusan terkait pemilihan terapi obat untuk pasien COVID-19 yang dirawat di instalasi rawat inap, sehingga memungkinkan penerapan pengobatan yang efektif, aman, dan efisien dalam upaya meningkatkan kualitas perawatan pasien.

2. Manfaat Bagi Institusi pendidikan dan praktisi lainnya:
 - a. Menjadi tambahan informasi ilmiah untuk bidang pendidikan ataupun pembanding bagi penelitian yang serupa dan untuk pelaksanaan penelitian lebih lanjut.
 - b. Menjadi sumber pertimbangan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan bagi generasi yang akan datang.
3. Manfaat Bagi Penulis:
 - a. Mengetahui faktor risiko pada pasien COVID-19 sehingga materi perkuliahan yang telah dipelajari dapat diaplikasikan secara nyata di lapangan.
 - b. Mengetahui tata laksana pengobatan pada pasien COVID-19 sesuai dengan derajat keparahannya sehingga pasien mendapatkan terapi yang tepat dan kematian dapat dihindari.